

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

An Analysis on Syntactic Structure of Sentences in the Editorial Opinion Column of the Jakarta Post Edition 14 to 24 April 2021

An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values of the Novel "Tiger's Voyage" by Colleen Houck

Analysis of Sentence and Phrase Types Found in Mortal Kombat 2021 Screenplay by Craig

Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Antusias Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Terapan II

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Berdasarkan Teori Apos pada Materi Anuitas dalam Mata Kuliah Matematika Keuangan

Phrasal Verbs in the Songs of the Slipknot's First Album "Slipknot"

Deskripsi Kesalahan Pembuktian Tidak Langsung Geometri Dasar

Penerapan Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantu Assessment "Kahoot" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lingkaran

Kompetensi yang Mendukung Peran Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Model Pembelajaran ROPE (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar

Errors in Abstract Made by English Students of STKIP PGRI Blitar in the Academic Year 2018-2019

Penerapan *Think Interactive Share* pada Materi Garis dan Sudut

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII SMPN 2 Doko

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Linkin Park Album "Minutes to Midnight"

Terbit 30 April 2022

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali april 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd

M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifa'i, M.Pd

Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs. Udin Erawanto, M.Pd

Suryanti, S.Si., M.Pd

Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd

Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111
Telp. (0342) 801493 Blitar 66113 Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos
kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar.
Direktur Operasional: Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
Syarat- syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi
Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim
Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak
dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 26, Nomor 1, April 2022

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| An Analysis on Syntactic Structure of Sentences in the Editorial Opinion Column of the Jakarta Post Edition 14 to 24 April 2021 | 1 |
| <i>Agus Indrayanto, Feri Huda</i> | |
| An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values of the Novel “Tiger’s Voyage” by Colleen Houck..... | 14 |
| <i>Annisa Rahmasari</i> | |
| Analysis of Sentence and Phrase Types Found in Mortal Kombat 2021 Screenplay by Craig | 30 |
| <i>Dessy Ayu Ardini</i> | |
| Implementasi Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> untuk Meningkatkan Antusias Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Terapan II | 43 |
| <i>Fitria Yunaini</i> | |
| Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Berdasarkan Teori Apos pada Materi Anuitas dalam Mata Kuliah Matematika Keuangan..... | 51 |
| <i>Fitria Yunaini</i> | |
| Phrasal Verbs in the Songs of the Slipknot’s First Album “Slipknot” | 62 |
| <i>Herlina Rahmawati</i> | |
| Deskripsi Kesalahan Pembuktian Tidak Langsung Geometri Dasar | 77 |
| <i>Kristiani, Sitta Khoirin Nisa</i> | |
| Penerapan Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantu Assessment “Kahoot” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lingkaran | 88 |
| <i>Muhammad Farid Ardhiansyah, Suryanti, Cicik Pramesti</i> | |
| Kompetensi yang Mendukung Peran Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila..... | 100 |
| <i>Miranu Triantoro, Udin Erawanto</i> | |
| Penerapan Model Pembelajaran ROPE (<i>Relating, Organizing, Practising, Evaluating</i>) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar | 111 |

Rada Tusila Sindia Putri, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS

Errors in Abstract Made by English Students of STKIP PGRI Blitar in the Academic
Year 2018-2019 122
Ratna Nurlia

Penerapan *Think Interactive Share* pada Materi Garis dan Sudut 133
Rian Fepmasari, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pokok Bahasan Prisma
dan Limas Kelas VIII SMPN 2 Doko 143
Rindang Karenia, Mohamad Khafid Irsyadi, Kristiani

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita 151
Sitta Khoirin Nisa

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Linkin Park Album “Minutes to
Midnight” 161
Wiratno

KOMPETENSI YANG Mendukung PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Miranu Triantoro⁽¹⁾, Udin Erawanto⁽²⁾

mir.stkip@gmail.com⁽¹⁾, erawantoudin@gmail.com⁽²⁾

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Guru menjadi unsur utama dalam menerapkan sebuah kebijakan dan inovasi pendidikan, Oleh karena itu kebijakan pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menerapkan kurikulum baru yang diberi nama “*Merdeka Belajar*” senantiasa menuntut seorang guru untuk memiliki kompetensi yang diharapkan untuk menjalankannya, seiring dengan keebijakan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dicanangkan. Melalui metode analisa diskriptif yang dilakukan dalam proses pengkajian maka terdapat beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang professional dalam menjalankan perannya, yaitu: (1) menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (2) mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik (3) mampu untuk melakukan komunikasi sosial yang baik (4) mampu untuk menguasai teknik-teknik pembimbingan. Dengan memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi yang mendukung tersebut di atas, maka profil pelajar Pancasila yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu setiap guru harus benar-benar memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan profesinya sebagai guru dengan baik.

Kata Kunci : *kompetensi; peran guru, profil pelajar Pancasila*

Abstract: Teachers are the main element in implementing educational policies and innovations, therefore, government policy through the Ministry of Education and Culture which implements the new curriculum named “*Merdeka Belajar*” always requires a teacher to have the competencies that are expected to carry it out, in line with the policy to realize the Pancasila student profile that was launched. Through the descriptive analysis method carried out in the assessment process, there are several competencies that should be possessed by a professional teacher in carrying out their roles, namely: (1) mastering Science and Technology; (2) able to manage the learning process well (3) able to carry out good social communication (4) able to master coaching techniques. By having several abilities or competencies that mentioned above, the profile of Pancasila students is expected to be realized well. Therefore, every teacher must really have the will to improve his competence in carrying out his profession as a teacher well.

Keywords: *competence; teacher's role, profile of Pancasila student*

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur utama dalam pendidikan, disamping unsur-unsur yang harus diperhatikan secara seksama, baik, peserta didik, tujuan pembelajaran; bahan atau materi, metode pembelajaran, alat atau sarana termasuk di dalamnya adalah evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsepsi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1).

Memperhatikan konsepsi di atas, maka Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai beberapa tugas, diantaranya yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Melatih berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dan yang dimaksud profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha. Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajarannya melibatkan beberapa unsur dan komponen pembelajaran. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik kriteria guru profesional diantaranya yaitu; mampu

memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pandangan yang lain, seorang guru tidak hanya dituntut untuk profesional akan tetapi mempunyai peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah sering kali masyarakat menuntut akan profesi guru, gurulah yang harus bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan-keterampilan dan kecerdasan.

Di sisi yang lain perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang sangat luar biasa dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, bukan hanya dampak positif dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan; tetapi juga dampak-dampak negative yang mengiringi keberadaan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Misalnya dengan banyak perilaku-perilaku dan budaya barat yang telah diadopsi oleh para pelajar, baik ditingkat Pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi yang sebenarnya sangat bertentangan

dengan budaya bangsa sendiri yang sangat luhur.

Sejalan dengan merebaknya berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat yang jauh dari budaya dan kepribadian bangsa Indonesia, maka upaya untuk menciptakan manusia atau sumber daya manusia unggul haruslah diarahkan kepada terciptanya karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset dan Teknologi, yang intinya adalah (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2), berkebinekaan global. (3) bergotong royong. (4) mandiri. (5), bernalar kritis. dan (6) kreatif.

Analisis diskriptif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan dasar pemikiran awal mengenai berbagai kompetensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan peran guru sebagai tokoh sentral dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan tidak adanya batasan antara ruang dan waktu, yang juga berpengaruh terhadap tata hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.

KOMPETENSI DAN PERAN GURU

Seorang Guru menjadi unsur utama dalam mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi seluruh aspek secara integral dan komprehensif, baik aspek

kognitif/pengetahuan, afektif/sikap maupun aspek psikomotorik/ketrampilan.

Penguasaan berbagai kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh para peserta didik inilah yang mengharuskan seorang guru memiliki berbagai kemampuan-kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Secara konstitusional kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru telah dikemukakan secara jelas dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan bahwa seorang guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi dasar, yaitu (1) kompetensi Pedagogik (2) kompetensi Personal atau kepribadian (3) kompetensi sosial dan (4) Kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik merupakan sebuah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan para peserta didik. Kemampuan ini meliputi (a) kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, baik terkait dengan kemampuan intelektual, emosional, sosial, moral maupun fisiknya, sehingga diharapkan seorang guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan keberadaan peserta didiknya (b) kemampuan untuk memahami tentang teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga penjelasannya mudah diterima dengan menerapkan beberapa teori,

pendekatan, strategi, metode dan teknik yang sesuai secara kreatif; (c) kemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Artinya mampu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip relevansi, efisiensi, efektifitas, kontinuitas, integritas dan fleksibilitas sesuai dengan perkembangan yang ada, (d) kemampuan untuk mendidik, artinya proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan atau mentransfer ilmu/pengetahuan saja akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moralitas yang lebih bersifat afektif dalam diri peserta didik, (e) kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, (f) kemampuan untuk berkomunikasi, diperlukan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan (g) kemampuan untuk menilai, sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik telah memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara efektif.

Kompetensi personal atau kepribadian merupakan kompetensi yang bersumber pada sikap dan perilaku pribadi seorang guru yang harus dilandasi oleh nilai-nilai moral yang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan standar adalah nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar

negara dan pandangan hidup bangsa. Diantara nilai-nilai luhur yang hendaknya diwujudkan dalam perilaku profesional guru adalah memiliki akhlak mulia, rendah hati; jujur, sabar, ikhlas, melakukan tindakan sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku, Sehingga benar-benar seorang guru dapat dijadikan sebagai suri tauladahan bagi para peserta didiknya.

Kompetensi sosial, merupakan sebuah kompetensi yang terkait dengan kemampuan guru untuk menjalin hubungan dan berpartisipasi secara aktif di lingkungan masyarakat. Contoh kemampuan yang seharusnya dikembangkan adalah kemampuan untuk berkomunikasi yang baik, berinteraksi dan bersikap sesuai dengan lingkungan dimana seorang guru tersebut berada.

Sedangkan kemampuan profesional, erat kaitannya kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, yang berupa (a) kemampuan menguasai bahan (b) kemampuan mengelola program belajar mengajar (c) mengelola kelas (d) mengelola kelas (e) menggunakan media dan sumber pembelajaran (e) menguasai landasan pendidikan (f) mengelola interaksi belajar, mengajar (g) menilai prestasi belajar siswa, (g) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan (h) mengenal dan mampu ikut serta dalam penyelenggaraan administrasi

sekolah (i) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkannya demi kepenyingan pembelajaran. Untuk melaksanakan kemampuan dasar di atas diperlukan beberapa ketrampilan dasar, yakni (a) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran (b) ketrampilan menjelaskan (c) ketrampilan bertanya (d) Ketrampilan memberikan variasi (e) ketrampilan memberi penguatan.

Mengacu kepada kompetensi paedagogik, personal, sosial dan professional di atas, maka sebagai pilar utama dalam pendidikan, maka ada beberapa peran strategis yang harus diemban oleh seorang guru, khususnya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seekarang ini, Dalam pandangan Gage dan Berliner (dalam Sunyoto dan Hariyanto, 2014: 187) ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmur (2000: 187) terdapat lima fungsi dan peran guru yang harus dilakukan yaitu, sebagai pemeliharaan (*konservator*) sistem nilai yang merupakan sumber dari norma-norma dari kedewasaan, pengembang (*innovator*) sistem nilai dari ilmu pengetahuan, sebagai penerus (*transmitor*) sistem nilai tersebut tertuju pada peserta didik, penerjemah (*transformator*) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam diri pribadi dan perilaku dengan melalui proses interaksi

dengan siswa, serta penyelenggara (*organisator*) dengan terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Berbeda dengan pandangan tersebut di atas, Rusman (2016, 62), mengelompokkan peran guru menjadi 5, yaitu (1) guru sebagai administrator, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena akan terkait dengan hasil akhir yang harus dicapai oleh peserta didik, (2) guru sebagai pengelola kelas, daalam hal ini guru diharapkan mampu melakukan pengelolaan di kelas, sebagai sebuah lingkungan yang perlu diorganisasikan secara baik, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, artinya sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, sebagai alat komunikasi yang berguna untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses dari belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar (4) Guru sebagai evaluator, artinya harus memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, baik mengenai tujuan yang telah dirumuskan metode pembelajaran yang dipergunakan

maupun unsur-unsur pembelajaran yang telah dilakukan.

Konsep pemikiran di atas menunjukkan kepada kita bahwa seorang guru memiliki banyak fungsi dan peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya di lingkungan formal. Hal ini sejalan juga dengan yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2002, 15) yang mengemukakan bahwa dalam lembaga pendidikan formal guru memiliki tugas pokok dan fungsi yang bersifat multi peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Istilah profil pelajar Pancasila ini muncul berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki komitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Yang telah memberikan gambaran dan perwujudan dari profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam masyarakat Indonesia pada masa yang mendatang akan menjadi masyarakat yang terbuka berkewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan keberagaman yang ada, serta nilai-nilai yang beragam budaya di dunia,

tetapi sekaligus juga tidak meninggalkan nilai-nilai yang dimiliki Pancasila. Dalam hal ini ada 6 (enam) karakter yang harus diwujudkan pada para pelajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai di tingkat Perguruan Tinggi, yaitu : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, merupakan profil utama pelajar Pancasila, yang diharapkan para pelajar memiliki akhlak dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang memahami ajaran agama dan keyakinannya serta mampu menerapkan dalam kehidupan. Dalam hal ini ada lima unsur utama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu (a) akhlak keagamaan (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam dan (e) akhlak kepada negara.

Berkepribadian global, artinya pelajar Indonesia harus mampu untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya yang lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global

merupakan suatu rasa menghargai terhadap suatu perbedaan yang ada. Hal ini berarti masyarakat dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa dirinya dan kelompoknya lebih daripada kelompok lainnya. Tidak hanya dalam lingkup di Indonesia sebagai negara mereka tetapi juga dalam lingkup dunia. Diantara unsur kebhinekaan global ini adalah (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan (c) refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.

Bergotong royong, dalam hal ini peserta didik atau pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah, dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Sebab tidak ada pekerjaan, dan kegiatan yang tidak memerlukan kerjasama, tidak memerlukan kolaborasi apalagi di masa industri 4.0. Diantara unsur-unsur yang dapat dikembangkan adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Mandiri. Artinya pelajar Indonesia harus memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang sedang dialami serta bisa mengatur diri sendiri.

Bernalar kritis, mengandung arti bahwa pelajar Indonesia mampu secara obyektif untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Diantara Unsur-unsur dari bernalar kritis adalah (a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan (d) Membuat keputusan.

Sedangkan yang dimaksud dengan kreatif adalah bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

KOMPETENSI YANG MENDUKUNG PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila yang sarat dengan karakter afektif sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, seiring dengan globalisasi di era industry 4.0., menjadi sebuah tantangan yang sangat berat bagi pendidik, khususnya guru. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang berdampak dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Menurut Naisbitt (dalam Marzuki, 2010, 239) ada beberapa penciri dari era ini, yaitu (1) kerjasama ekonomi yang semakin kuat jika dibandingkan dengan kerjasama militer, (2) anggapan bahwa suatu kawasan hanya dapat memiliki satu system ekonomi tunggal tidak berlaku lagi (3) timbulnya gerakan dan bertambahnya perdagangan bebas (4) timbulnya penghargaan baru terhadap jiwa atau semangat kemanusiaan (5) semakin bertambahnya saling hubungan satu dengan yang lain, (6) semakin pesatnya teknologi informasi, pelayanan dan sarana elektronik yang dapat digunakan seluruh kawasan, dan (7) apa yang dikerjaka oleh warga suatu masyarakat juga dapat diketahui oleh masyarakat lain.

Fakta-fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa perlunya perubahan pola pikir yang serius untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan yang semakin

berat yang melintasi semua aspek. Pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang sangat berdampak dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan semangat dari seluruh elemen pendidikan atau *stakeholder* untuk bekerja secara lebih professional dengan menyesuaikan diri berdasarkan perkembangan dan kemajuan yang ada.

Contoh fakta riil dalam dunia pendidikan adalah dengan merebaknya kasus Covid -19, yang menuntut setiap guru untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan menyesuaikan diri mempergunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Bahkan elemen masyarakat (tidak hanya guru) tetapi orang tua maupun peserta didik di tuntut untuk mau dan mampu dalam beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang mengharuskan penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan secara luring maupun daring.

Sejalan dengan situasi dan kondisi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat sekali dalam mempengaruhi dunia pendidikan pada khususnya, maka kemampuan atau kompetensi seorang guru harus benar-benar ditingkatkan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Susanto (dalam, Sujarat: 103) yang

menyatakan bahwa pemberdayaan guru dapat dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Dalam menghadapi era globalisasi dan digital sekaligus dalam menghadapi fenomena sosial akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus tantangan alam yang ada, maka ada beberapa kompetensi yang perlu dipersiapkan dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, diantaranya adalah:

1. Kompetensi/ketrampilan dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan kompetensi yang mendasar seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengingat dunia pendidikan sekarang tidak bisa dilepaskan dari kemajuan dan digitalisasi dari pelaksanaan program pendidikan atau pembelajaran. Implementasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 telah memberikan pengalaman yang berharga di dunia pendidikan, bahwa ketidakmampuan seorang guru dalam menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada menjadi penghambat utama dalam penerapan sistem pembelajaran yang bersifat online. Demikian pula dengan penguasaan

penguasaan pembelajaran dengan penerapan blended learning sebagai salah satu model pembelajaran tidak bisa dijalankan dengan baik tanpa menguasai dan meoperasikan media laptop dan lain-lainnya,

Daalam kaitannya dengan kompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ini, maka semua unsur pendidikan, khususnya guru dan peserta didik/pelajar harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan dan mengimleentasikan kemajuan teknologi dan pengetahuan secara baik

2. Kompetensi/ketrampilan dalam mengelola proses pembelajaran
Kompetensi dalam mengelola pembelajaran ini terkait dengan kemampuan seorang guru, baik dalam menyampaikan pembelajaran, melakukan interaksi belajar mengajar, mempergunakan metode pembelajaran maupun sumber-sumber pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fakta yang terjadi di masa pandemi covid-19 memerlukan kecerdikan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran baik secara daring maupun luring, terkait dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Pembelajaran sistem daring memerlukan kemampuan yang lebih dalam menguasai alat-alat elektronik (laptop atau handpon)

dan tersedianya sarana dan prasarana yang lain, termasuk jaringan internet yang diperlukan. Demikian juga dengan pemilihan metode dan media dalam penyampaian bahan ajar atau pencarian materi atau sumber pembelajaran yang ada. Penggunaan internet sebagai sumber belajar, benar-benar harus dilakukan secara bijaksana dengan menampaiakan tugas-tugas pembelajaran yang menarik sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran melalui internet harus mampu memberikan kesan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan melatih kemandirian dan kerjasama peserta didik.

3. Kompetensi/ketrampilan dalam berkomunikasi
Kompeensi/ketrampilan berkomunikasi ini tidak hanya sekedar dalam rangka menyampaikan proses pembelajaran kepada semua peserta didik, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu untuk menjalin dengan seluruh stake holder yang ada. Dalam hal ini guru dituntut untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yang juga ikut bertanggungjawab kepada keberhasilan pendidikan para putra-putrinya yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan.

Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan, karena waktu terbanyak anak adalah di lingkungan keluarga, sehingga dengan terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua, maka dapat dilakukan pembinaan dan pemantauan, pembimbingan dan pengarahan yang baik untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Disamping itu diperlukan pola kerjasama yang baik dalam mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang tergambar dalam profil pelajar Pancasila.

4. Kompetensi dalam melakukan pembimbingan/konseling
Kompetensi dalam melakukan pembimbingan ini sangat diperlukan dalam rangka membantu penyelesaian atau mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik masalah-masalah yang terkait dengan akademik maupun masalah sosial maupun pribadi yang dihadapi sesuai dengan tiingkat perkembangannya.

Berbagai kompetensi atau kemampuan di atas dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus bahan renungan dan pertimbangan dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru yang professional dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, sehingga tujuan pendidikan sekaligus masa depan bangsa benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Guru dan peserta didik merupakan subyek pendidikan yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan seiring dengan keinginan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Seorang guru memiliki tugas dan peran sentral dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam mendidik, mengajar maupun melatih, sedangkan peserta didik harus berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peran strategis dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila memerlukan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan peran dan tugasnya, sehingga seorang guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, baik paedagogik, sosial, personal maupun professional, Dengan demikian maka dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini seorang guru dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dengan melakukan komunikasi soial dengan seluruh unsur pendidikan, sekaligus membekali dengan kemampuan diri untuk melakukan pembimbingan terhadap para peserta didik yang mengalami problematika di bidang pendidikan maupun lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. <https://Ditps.Kemendikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>, diakses tanggal 12 Maret 2022
- Marzuki, Saaleh, 2010, *Pendidikan Non Formal, Dimensi Dalam KEaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2004*
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarat, Jajat. 2020. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/viewfile/2434/1689>, diakses tanggal 12 Maret 2022
- Sunyoto dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.